



## Gelorakan Gotong Royong di Sungai Code

### Dorong Warga Jadikan Air Sebagai Sumber Kehidupan

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* — Semangat gotong royong begitu kental mewarnai peringatan Hari Sungai Nasional 2026 di Taman Perwira Bendung Surokarsan, kemarin (27/7). Di

tepi Sungai Code, jajaran Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta bersama lintas komunitas, TNIAU, mahasiswa, hingga pegiat lingkungan hadir bukan sekadar merayakan seremonial tahunan. Lebih dari itu, momentum ini menjadi seruan bersama agar masyarakat kembali memandang sungai sebagai urat nadi kehidupan yang wajib dilindungi.

Agenda pagi itu dibuka dengan penyerahan koloni lebah madu lanceng secara simbolis oleh Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo kepada Ketua Komunitas Peduli Sungai

Bendung Surokarsan, Sodik Ridwanto. Aksi nyata juga dilakukan melalui penanaman bibit air mata pengantin di area Taman Perwira, penebaran ratusan benih ikan wader serta tawes ke aliran Sungai Code, hingga penuangan cairan ekoenzim guna memulihkan kualitas ekosistem perairan.

Bagi Hasto Wardoyo, peringatan Hari Sungai Nasional memiliki makna yang jauh lebih dalam ketimbang sekadar rutinitas kalender. Dirinya berharap momentum itu mampu menyadarkan publik bahwa sungai memegang peranan krusial bagi hajat hidup orang banyak, mulai dari menjaga stabilitas ekologis hingga menopang sumber penghidupan warga.

■ Baca **GELORAKAN...** Hal II

”

*"Hari Sungai Nasional harus kita manfaatkan untuk mengingatkan seluruh masyarakat bahwa sungai adalah sumber kehidupan."*

Hasto Wardoyo  
Wali Kota Yogyakarta



HUMAS/DJOGLO JOGJA

# Gelorakan Gotong Royong di Sungai Code

*sambungan dari hal Joglo Jogja*

"Hari Sungai Nasional harus kita manfaatkan untuk mengingatkan seluruh masyarakat bahwa sungai adalah sumber kehidupan.

Karena itu, menjaga sungai adalah tanggung jawab kita bersama," tegas Hasto di sela-sela kegiatan.

Meski demikian, Hasto secara terbuka tidak menampik bahwa persoalan klasik berupa sampah masih menjadi pekerjaan rumah di kawasan sungai perkotaan.

Menurutnya, tingkat kebersihan aliran air bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah, melainkan cerminan langsung dari peradaban dan budaya masyarakat setempat.

"Kita tidak perlu malu mengakui bahwa sungai kita masih ada yang dipenuhi

sampah. Pendidikan setinggi apa pun tidak akan berarti jika kita masih membuang sampah ke sungai. Sungai yang bersih lahir dari kesadaran bersama," tambahnya.

Ada pemandangan menarik di balik rangkaian aksi bersih-bersih tersebut, yakni penanaman secara masif tanaman air mata pengantin di sepanjang sepadan sungai. Pemilihan jenis tanaman hias berbunga mungil ini bukan tanpa pertimbangan matang, melainkan karena memiliki nilai plus secara ekologis sekaligus ekonomis.

Hasto memaparkan, bunga air mata pengantin dikenal sebagai penghasil nektar melimpah yang menjadi favorit lebah lanceng. Integrasi antara flora dan fauna ini diyakini mampu merajut ekosistem baru

yang produktif di sepanjang bantaran Sungai Code.

"Ketika air mata pengantin ditanam di pinggir sungai, lebah lanceng akan datang mengisap nektarnya dan menghasilkan madu. Jadi tanaman ini bukan hanya mempercantik sungai, tetapi juga memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat. Di kawasan Sungai Code bahkan madu lebah lanceng sudah berhasil dipanen," bebernya antusias.

Lebih lanjut, ia menekankan bahwa kondisi air sungai yang terjaga kebersihannya berkorelasi erat dengan tingkat kesehatan warga sekitar. Sebaliknya, pencemaran lingkungan khususnya dari limbah domestik rumah tangga bisa berisiko merusak kualitas sumur dan air tanah yang selama ini masih diandalkan masyarakat. (eri/bid/wa)

| Instansi    | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|-------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Walikota | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 18 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005